

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Materi yang diajarkan terus mengalami perubahan dan inovasi seiring perkembangan dan perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum ini tentu didasarkan pada keinginan untuk mencapai standar lulusan yang lebih baik. Pada masa ini, penerapan kurikulum 2013 sedang berlangsung walau masih dalam tahap permulaan.

Kurikulum 2013 menekankan pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan, kemampuan berbahasa yang dituntut tersebut dibentuk melalui pembelajaran berkelanjutan: dimulai dengan meningkatkan kompetensi pengetahuan tentang jenis, kaidah dan konteks suatu teks, dilanjutkan dengan kompetensi keterampilan menyajikan suatu teks tulis dan lisan baik terencana maupun spontan, dan bermuara pada pembentukan sikap kesantunan berbahasa dan penghargaan terhadap Bahasa Indonesia sebagai warisan budaya bangsa. Di dalam kurikulum ini terdapat pergeseran model pembelajaran dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu dari berbagai sumber belajar. Hal ini menempatkan bahasa sebagai wahana untuk menyebarkan pengetahuan dari seseorang ke orang-orang lain. Sehingga menempatkan Bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran lain dan karenanya harus berada di depan semua mata pelajaran lain.

Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII yang disajikan dalam Kurikulum 2013 disusun dengan berbasis teks, baik lisan maupun tulis, dengan menempatkan Bahasa Indonesia sebagai wahana pengetahuan. Keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca maupun menulis merupakan cakupan dalam pembelajaran bahasa dalam kurikulum 2013, hanya saja keterampilan menulis dituangkan ke dalam bentuk praktik menyusun, yakni menyusun kalimat efektif menjadi sebuah gagasan atau teks tertentu. Materi menulis dalam kurikulum 2013 kelas VII SMP terlihat dalam K.D 4.2. yaitu menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa materi menulis teks deskripsi menjadi salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa secara maksimal.

Namun kenyataannya, kemampuan menulis teks deskripsi siswa belum dikuasai siswa secara maksimal. Hal ini sejalan dengan penelitian Siburian (2010:51) yang berjudul “Efektivitas Teknik Clustering ‘Pengelompokan’ terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lintongnihuta Tahun Pembelajaran 2009/2010” dengan kesimpulan kemampuan rata-rata menulis karangan deskripsi siswa berada pada kategori rendah, yaitu 64,15. Selain itu, penelitian yang pernah dilakukan oleh Yunitawati, dkk. dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Metode *Field Trip* pada Siswa Kelas VB SD Negeri Gemolong 1 Tahun Ajaran 2009/2010” yang menyatakan bahwa keterampilan menulis

karangan deskripsi siswa rendah yang tergambar dari nilai siswa yang berkisar antara 48-74.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Izzul Khasanah (Yunitawati, 2010: 74) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Teknik Objek Langsung Melalui Pendekatan Kontekstual Komponen Pemodelan pada Siswa Kelas X Mesin SMK Tunas Harapan Pati Kabupaten Pati Tahun Pembelajaran 2008/2009” menunjukkan bahwa rata-rata nilai menulis paragraf deskripsi siswa adalah 64,1. Dari beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis paragraf deskripsi rendah karena belum mencapai standar ketuntasan minimal yang sebagian besar mencapai nilai 70-75.

Rendahnya kemampuan menulis teks deskripsi siswa dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti guru, teknik, metode, media, siswa dan lain-lain. Selama ini misalnya, guru cenderung menggunakan teknik ekspositori yang lebih menekankan pada pemaparan konsep, prinsip, atau teori-teori menulis teks deskripsi, sehingga siswa merasa bosan dalam proses pembelajaran. Pernyataan tersebut didukung penelitian Sitorus (2011) dalam skripsi yang berjudul “Efektivitas Metode Pembelajaran *Picture and Picture* ‘Gambar dan Gambar’ terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas X SMA Swasta Josua Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012.” Teknik tersebut hanya akan menjadikan karangan deskripsi sebagai kerangka ilmu yang harus diimbaskan. Jauh lebih penting dari pemahaman adalah keterampilan menulis karangan, sehingga yang dibutuhkan bukan teori melainkan latihan-latihan terpadu dalam hal mana siswa lebih diarahkan kepada praktik menulis. Itu berarti dibutuhkan

langkah-langkah, teknik, maupun media pembelajaran yang mampu membawa siswa pada aktivitas menulis yaitu mengekspresikan diri dan ide-ide cemerlang sehingga tercipta keterampilan berbahasa yang komunikatif.

Demi tercapainya kompetensi-kompetensi yang tertuang dalam kurikulum oleh siswa, tentu tidak terlepas dari peranan guru pengampu mata pelajaran. Guru harus menjadi fasilitator dalam menciptakan metode, teknik, maupun media pembelajaran. Ketiga hal ini tentunya adalah hal yang mutlak dipersiapkan seorang guru, walau pada praktiknya masih jarang ditemukan. Masih banyak guru yang hanya menggunakan buku pegangan siswa sebagai bahan ajar. Hal ini merupakan kenyataan yang terjadi di lapangan berdasarkan pengamatan pada saat Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT).

Di sisi lain, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan seorang guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 38 Medan, beliau mengatakan bahwa penerapan kurikulum 2013 yang tengah berlangsung di sekolah tersebut masih mengalami tahap penyesuaian karena masih tahun pertama penggunaan kurikulum 2013. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai wahana pengetahuan mengharuskan keterkaitan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pengetahuan umum. Pada materi menulis teks deskripsi misalnya, harus dikaitkan dengan budaya Indonesia. Hal ini tentu menuntut sumber atau bahan ajar yang berkaitan dengan budaya. Kenyataan ini tentunya berbanding terbalik dengan keadaan di sekolah tersebut. Siswa hanya menerima apa yang tersedia di buku tanpa tambahan pengetahuan lain. Hal ini sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh Djohar (2007: 151) “Kelemahan sistem

pendidikan kita saat ini adalah tidak adanya proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan.”

Untuk mengatasi hal ini, dibutuhkan sebuah media yang dapat menjadi sumber dan bahan ajar yang menarik serta mengajak siswa untuk berpikir kreatif. Tentu saja media tersebut haruslah berkaitan atau bahkan memperkenalkan siswa dengan beragam Budaya Indonesia.

Kecanggihan teknologi sebenarnya merupakan sumber yang sangat efektif untuk memberikan wawasan tentang berbagai pengetahuan. Media pembelajaran yang berbasis teknologi seperti televisi, tentunya sangat akrab dengan kehidupan siswa. Dengan menggunakan media televisi siswa tidak hanya dapat belajar, namun ia juga mendapat hiburan. Media televisi dalam tayangan *Si Bolang* tentunya akan menjadi media yang menarik bagi siswa untuk mengenal Budaya Indonesia. Tayangan *Si Bolang* yang menyajikan kekayaan budaya melalui dokumenter kegiatan anak-anak di berbagai daerah di Indonesia menjadi wahana pengetahuan tentang budaya dari seluruh pelosok negeri. Peran utama yang dimainkan oleh seorang bocah (anak), yang kemudian di panggil bolang (bocah petualang) dapat menginspirasi anak-anak tentang budaya di daerah mereka masing-masing. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fani Fajriani Darma Dalel dalam skripsinya yang berjudul “Apresiasi Siswa SD di Kota Bandung Terhadap Tayangan Si Bolang di Trans 7” yang menunjukkan bahwa Si Bolang merupakan satu-satunya program televisi yang mengenalkan budaya lokal pada anak-anak. Si Bolang menempati peringkat 12 dari 20 program televisi favorit anak-anak.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Andi Nur Muhammad Firdaus dalam skripsinya yang berjudul “Efek Program Tayangan Si Bolang Trans7 Dalam Meningkatkan Pengetahuan Budaya Suku Bugis Pada Siswa SDN 014 Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara” menyatakan Program tayangan Si Bolang merupakan program tayangan yang sifatnya mendidik bagi anak-anak pelajar karena informasi akan pengetahuan budaya khususnya pengetahuan budaya suku yang disuguhkan oleh program tayangan tersebut. Dengan demikian, tayangan *Si Bolang* dapat menjadi media dalam menulis teks deskripsi tentang budaya Indonesia dan menggali kreativitas siswa, demi meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi budaya Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Televisi *Si BOLANG* terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 38 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang muncul dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Masalah-masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis teks deskripsi siswa masih sangat rendah.
2. Kurangnya sumber belajar yang digunakan guru
3. Penggunaan media belum pernah diterapkan oleh guru
4. Kurangnya pengetahuan siswa akan Budaya Indonesia

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini mencapai sasaran yang tepat dan terarah maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti. Pada penelitian ini, permasalahan dibatasi dan difokuskan pada penggunaan tayangan program televisi “Si BOLANG” sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 38 Medan tahun pembelajaran 2014/2015 dalam menulis teks deskripsi sebelum menggunakan media televisi *Si BOLANG*?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 38 Medan tahun pembelajaran 2014/2015 dalam menulis teks deskripsi setelah menggunakan media televisi *Si BOLANG*?
3. Apakah media televisi *Si BOLANG* berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 38 Medan tahun pembelajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 38 Medan tahun pembelajaran 2014/2015 dalam menulis teks deskripsi sebelum menggunakan media televisi *Si BOLANG*.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 38 Medan tahun pembelajaran 2014/2015 dalam menulis teks deskripsi setelah menggunakan media televisi *Si BOLANG*.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media televisi *Si BOLANG* terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 38 Medan tahun pembelajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, memotivasi peneliti sebagai calon guru untuk dapat menerapkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
2. Bagi siswa, sebagai motivasi dan dorongan agar lebih meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi dan lebih mengenal budaya Indonesia
3. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kemampuan menulis deskripsi dengan menggunakan media yang tepat.
4. Bagi Sekolah, penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.
5. Bagi pembaca, menambah wawasan dan pengetahuan seputar masalah yang diteliti dan sebagai bahan bandingan untuk penelitian lebih lanjut, jika meneliti masalah yang sama.